

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman penghasil buah dari famili *Cucurbitaceae* yang sangat digemari masyarakat karena mempunyai keunggulan pada rasanya yang manis, tekstur daging buah yang renyah, warna daging buah yang bervariasi dan mempunyai aroma yang khas (Sismanti 2006). Tanaman melon merupakan salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan ekonomi khususnya bagi peningkatan pendapatan petani buah. Melon merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang mempunyai prospek bagus untuk di budidayakan, dapat beradaptasi dengan baik di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu melon juga memiliki nilai ekonomi dan keuntungan yang menjanjikan, pasar yang masih terbuka luas, pengembangan teknologi budidaya yang semakin maju, serta tersedia banyak varietas unggul yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan buah melon dengan kuantitas dan kualitas yang bagus.

Produksi melon di Bangka Belitung tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dari data Badan Pusat Statistik (2017) yang menginformasikan bahwa jumlah produksi melon sebanyak 18 ton sedangkan pada tahun 2015 sebesar 150,347 ton. Permasalahan dalam budidaya tanaman melon salah satunya yaitu kebutuhan air untuk tanaman. Kekurangan atau kelebihan air dapat mengganggu pertumbuhan dan produktivitas tanaman yang akhirnya berpengaruh pada produksi tanaman. Ketersediaan air yang terbatas disertai dengan penggunaannya yang tinggi mendorong upaya penghematan dan peningkatan efisiensi penggunaan air pada bidang pertanian.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk efisiensi penggunaan air adalah dengan mengembangkan alternatif teknologi irigasi sebagai penunjang kegiatan budidaya pertanian, sehingga pemberian air dilakukan sebatas keperluan air untuk kebutuhan tanaman (Prajnanta 2008). Sistem irigasi modern yang dapat digunakan adalah irigasi tetes (*drip irrigation*).

Penggunaan sistem irigasi tetes diharapkan lebih efektif dan efisien dalam pemanfaatan air sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Irigasi tetes merupakan metode pemberian air yang digambarkan sebagai pemberian air dengan debit yang rendah, sehingga dapat menghemat pemakaian air, karena dapat meminimumkan kehilangan air yang mungkin terjadi seperti perkolasi, evaporasi dan aliran permukaan, sehingga memadai untuk diterapkan di daerah pertanian yang mempunyai sumber air yang terbatas (Fajar 2015). Menurut Silalahi *et al.* (2013) Sistem irigasi tetes adalah cara pemberian air pada tanaman dengan memberikan air berupa tetesan di dekat daerah perakaran tanaman. Kasiran (2003) membuktikan bahwa penggunaan irigasi tetes dapat meningkatkan produktifitas lahan dan tanaman karena lahan dapat ditanami sepanjang tahun, sehingga indeks penanaman meningkat.

Penelitian Pasaribu *et al.* (2013) menyebutkan bahwa besar kebutuhan air tanaman (ETc) semangka adalah 4,48 mm/hari Nilai efisiensi penyimpanan yaitu 33,12% dan untuk efisiensi pemakaian yaitu 96,7%. Penelitian Setiapermas (2013) menyebutkan bahwa produksi melon dengan teknologi irigasi tetes lebih besar yaitu 2.19kg/tanaman dibandingkan dengan produksi dengan irigasi penggenangan yaitu sekitar 1.71 kg/tanaman. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon dengan sistem irigasi tetes dan mengetahui volume optimal untuk penyiraman tanaman melon di tanah ultisol.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon dengan teknik penyiraman sistem irigasi tetes di tanah ultisol?
2. Berapa volume terbaik penyiraman dengan sistem irigasi tetes untuk pertumbuhan dan produksi tanaman melon di tanah ultisol?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui respon pertumbuhan tanaman melon dengan teknik penyiraman secara irigasi tetes di tanah ultisol;
2. Mengetahui volume penyiraman terbaik dengan sistem irigasi tetes untuk pertumbuhan dan produksi tanaman melon di tanah ultisol.

